

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Guru dalam Membentuk Akhlak Jujur di MA Darul Huda Wonodadi Blitar

Gerak gerik guru sebenarnya selalu menjadi pusat perhatian oleh setiap peserta didik. Tindak tanduk, perilaku, bahkan gaya guru mengajar sulit dihilangkan dalam ingatan setiap murid. Pada intinya, guru akan dicontoh oleh peserta didik, apakah yang baik atau yang buruk. Kejujuran, keadilan, kebersihan, kesopanan, ketulusan, ketekunan, kehati-hatian akan selalu direkam oleh peserta didiknya dan dalam batas tertentu akan diikuti oleh peserta didiknya demikian pula sebaliknya, kejelekan-kejelekan akan direkam pula oleh peserta didiknya.

Di MA Darul Huda sangat mengedepankan kejujuran. Strategi guru dalam membentuk akhlak jujur yaitu :

- a. Menjadi pendengar yang baik bagi peserta didik, jika peserta didik melakukan kesalahan, guru memaafkan. Dan guru memberi apresiasi atau pujian kepada anak yang berani mengakui kesalahan. Dengan apresiasi tersebut akan menumbuhkan akhlak jujur pada diri anak. Karena tidak takut, jika anak takut maka dia akan mengulang kesalahan atau kebohongan untuk kedua kalinya dan seterusnya
- b. Guru mencontohkan untuk tidak terbiasa berkata bohong.

c. Melibatkan semua guru dalam membentuk akhlak jujur.

Nurul Zuriah menyatakan bahwa “ jujur merupakan sikap dan perilaku yang tidak suka berbohong dan berbuat curang, berkata apa adanya, dan berani mengakui kesalahan. Jujur bisa diartikan mengakui, berkata atau memberikan informasi sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya”.¹ Dalam membentuk sikap atau akhlak yang jujur perlu kesabaran dari guru dan kesadaran dari peserta didik.

Guru adalah sosok paling penting ketika disekolah, jadi guru harus mempunyai sikap penyayang dan penasehat serta pendengar yang baik bagi peserta didiknya. Ketika peserta didik melakukan kesalahan, guru harus mendengarkan kenapa anak tersebut melakukan kesalahan. Bukan memarahi, hal ini merupakan salah satu strategi untuk membentuk akhlak jujur terhadap peserta didik. Setelah menjadi pendengar yang baik, guru memberi nasihat dengan suasana yang tenang tidak membuat anak menjadi takut.

¹ Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik ...*, hal.83

Metode nasihat merupakan metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran dengan cara memberi nasihat tentang segala hal yang baik dan terpuji.²

Supaya metode nasihat ini dapat tersampaikan dengan baik, maka dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- a) Gunakan kata yang baik dan sopan serta mudah dipahami.
- b) Jangan sampai menyinggung perasaan orang yang dinasihati atau orang di sekitarnya.
- c) Sesuaikan perkataan umur, sifat dan tingkat kemampuan/kedudukan anak atau orang yang dinasihati.
- d) Perhatikan waktu yang tepat saat memberi nasihat , usahakan jangan memberi nasihat kepada orang yang sedang marah.
- e) Perhatikan keadaan sekitar ketika memberi nasihat , usahakan jangan di depan umum.
- f) Beri penjelasan agar lebih mudah dipahami.
- g) Agar lebih menakutkan, sertakan ayat-ayat Al-Qur'an, hadits Rasulullah atau kisah nabi/Rasul, para sahabat atau kisah orang-orang shalih.

² Purwanto, *Analisis Terhadap Metode Pendidikan Menurut Ajaran Al-Qur'an dalam membentuk Karakter ...*, hal. 27

B. Strategi Guru dalam Membentuk Akhlak Sopan Santun di MA Darul Huda Wonodadi Blitar

Perilaku sopan santun merupakan perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia dengan cara menghormati orang yang lebih tua, menyapa jika bertamu dengan orang lain, berbicara dengan nada lembut dan berbahasa yang santun, serta berperilaku yang baik. Dengan kata lain sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok individu atau masyarakat yang membentuk suatu sistem etika atau moral. Kesantunan merupakan aturan perilaku yang ditetapkan dan disepakati bersama oleh suatu masyarakat tertentu yang sering disebut dengan tata krama. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya apa yang dianggap norma kesantunan itu berbeda-beda diberbagai tempat, lingkungan, dan waktu.

Akhlak sopan santun di MA Darul Huda sangat baik. Akhlak tersebut sudah melekat dalam diri anak, misal ketika berbicara dengan guru, peserta didik sangat sopan menggunakan bahasa *jawa krama alus*. Ketika bertemu guru langsung menunduk jika berlawanan jenis. Dan langsung menyapa ketika dan cium tangan ketika sesama perempuan atau sesama laki-laki.

Strategi guru dalam membentuk akhlak sopan santun yaitu dengan cara sebagai berikut :

- a. Melalui pembiasaan, yaitu guru membiasakan untuk selalu sopan terhadap siapapun yang lebih tua, membiasakan salaman jika bertemu bapak/ibu guru, selalu senyum dan menyapa ketika bertemu guru dan sesama teman, menghargai sesama teman dengan tidak saling bertengkar.
- b. Melalui keteladanan, guru memberi contoh salaman yang benar kepada bapak/ibu guru, bertegur sapa dan mengucapkan salam ketika bertemu.

Sopan santun atau tata krama adalah suatu tata cara atau aturan yang turun temurun dan berkembang dalam suatu budaya masyarakat, yang bermanfaat dalam pergaulan dengan orang lain, agar terjalin hubungan yang akrab, saling pengertian, hormat-menghormati menurut adat yang telah ditentukan. Sikap sopan santun dibuktikan dengan cara menghormati orang yang lebih tua, dengan menggunakan bahasa yang sopan dan nada yang lembut. Seseorang memiliki nilai kesantunan dengan beberapa kriteria, misalnya: menghormati orang yang lebih tua, menyapa jika bertemu dengan orang lain, berbicara dengan nada yang lembut dan berbahasa yang santun, serta berperilaku yang baik.³

Dari pembiasaan yang baik, maka akan tumbuh kebiasaan yang baik pula. Pengintegrasian lewat kegiatan rutin, yang selalu bertemu dengan orang banyak, seperti muhadoroh yang dilaksanakan setiap hari Sabtu. Ini mengajarkan siswa disiplin dan menghargai waktu dan juga

³ Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan ...*, hal. 12

belajar komunikasi yang baik melalui teman-teman yang berbeda tingkatatan dan kelas. Dari sini bisa belajar bahwa adik kelas harus sopan kepada kakak kelas, karena kakak kelas lebih tua.

Sopan santun memiliki berbagai macam bentuk maupun tingkatan, baik berdasarkan sikap maupun perilaku. Perilaku seseorang pada orang lain yang lebih muda tidak akan sama dengan yang sebaya, begitu pula perlakuan seseorang pada orang lain yang lebih tua. Seperti halnya mengucapkan salam, tidak menyentak apabila bicara, mendengarkan apabila sedang dinasihati, dan tidak memotong pembicaraan.

Selanjutnya sopan santun terhadap teman sebaya, Sopan kepada teman sebaya merupakan kesopanan yang terkadang dihiraukan, padahal sebenarnya sopan santun dalam bergaul tetap berlaku baik dalam sikap maupun perilaku, maka tidaklah mengherankan apabila orang yang tidak menghormati teman-temannya tidak akan pula dihormati oleh teman-temannya atau bahkan dikucilkan, karena timbal balik dalam pergaulan efeknya akan lebih terasa dari pada terhadap orang yang lebih tua, terkadang memaklumi sikap kekanakan remaja dalam bergaul. Beberapa contoh sederhana bentuk sopan santun antara sebaya seperti saling mendengarkan satu sama lain ketika berbicara, saling menghargai pendapat.⁴

⁴ Apriansyah, *Perancangan Media Kampanye Budaya Sopan Santun di Kalangan Remaja Melalui Komik Strip Digital ...*, hal. 11

Selanjutnya sopan santun terhadap orang yang lebih muda. Sopan santun kepada orang yang lebih muda umumnya merupakan hal yang lebih mudah diaplikasikan, namun bukan berarti orang yang lebih tua bisa seenaknya saja berbuat apapun terhadap orang yang lebih muda. Berikut ini merupakan beberapa contoh sederhana bentuk sopan santun terhadap yang lebih muda seperti tidak menghina atau mengejek tapi memberikan kasih sayang dan bimbingan dengan benar. Menghormati orang yang lebih muda menjadi penting karena orang yang lebih muda sewajarnya akan mengikuti perilaku orang yang lebih dewasa darinya, maka dari itu apa yang diajarkan kepada orang yang lebih muda menjadi cerminan dari orang yang lebih tua yang pernah mengajarkannya.⁵

Dengan demikian metode pembiasaan sangat bagus untuk membentuk akhlak sopan santun peserta didik terhadap sesama. Metode pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak, sehingga menjadi kebiasaan yang baik.⁶ Untuk melaksanakan tugas atau kewajiban secara benar dan rutin terhadap anak diperlukan pembiasaan. Misalnya agar anak didik dapat melaksanakan shalat secara benar dan rutin, maka mereka perlu dibiasakan sejak dini dari waktu ke waktu.

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِبُواهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ... (روه اب دود)

⁵ *Ibid.*, hal 12

⁶ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini...*, hal. 63

Artinya:”*suruh shalat anak-anakmu yang telah berusia 7 tahun, dan pukulah mereka karena meninggalkan shalat, jika sudah berumur 10 tahun...*”(HR. Abu Dawud).

Maksud dari hadist tersebut adalah tuntunan bagi para pendidik dalam melatih/membiasakan anak untuk melaksanakan shalat ketika mereka berusia tujuh tahun dan memukulnya (tanpa cidera/bekas) ketika mereka berumur sepuluh tahun atau lebih apabila mereka tidak mengerjakannya.⁷

Dalam pelaksanaan metode ini sangat diperlukan pengertian, kesabaran, perhatian, keteladanan dari pendidik dan peserta didik, serta sangat diperlukan ketelitian dalam melihat perkembangan mulai dari awal sampai akhir. Dan ketika peserta didik belajar bersikap baik, tentunya senang jika mendapatkan apresiasi dari bapak ibu gurunya. Karena pujian dari guru adalah penyemangat untuk menjadi lebih baik lagi.

C. Strategi Guru dalam Membentuk Akhlak Amanah di MA Darul Huda Wonodadi Blitar

Amanah berarti memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan setiap tugas dan kewajiban. Sifat amanah harus dimiliki oleh setiap mukmin, apalagi yang memiliki pekerjaan yang berhubungan dengan pelayanan bagi masyarakat. Dan disekolah dalam diri peserta didik harus dibentuk akhlak atau sikap amanah. Karena ketika seseorang dapat

⁷ Muhyidin Yahya *Riyadlu as Sholihin ...*, hal. 21

dipercaya, maka seseorang yang ingin meminta bantuanmu akan merasa aman.

Strategi guru dalam membentuk akhlak amanah yaitu sebagai berikut :

- a. Pengawasan terhadap pelaksanaan belajar anak, apakah anak sudah melaksanakan tugas dengan baik atau belum. Jika belum, guru memberi motivasi/ dukungan kepada siswa.
- b. Dengan pengintegrasian, yaitu melalui kegiatan-kegiatan rutin, kegiatan ekstra kurikuler seperti tahfidz quran, ceramah (kultum), seni dan juga membaca surat-surat pendek, mengaji dengan rutin, sholat dhuhur berjamaah, dan ini terus menerus dilakukan setiap hari agar guru dan siswa terbiasa juga agar lebih peka terhadap kegiatan-kegiatan yang mengandung pembelajaran akhlakul karimah, salah satunya amanah.

Amanah secara etimologis (Pendekatan kebahasaan/lughawi) dari bahasa arab dalam bentuk mashdar dari *amānatan* yang berarti *jujur* atau dapat *dipercaya*. Sedangkan dalam bahasa Indonesia amanah berarti *Pesan, atau perintah*. Menurut kamus Al-Munawir pengertian الايات itu adalah segala yang diperintahkan Allah kepada hamba-nya.⁸ Peserta didik tidak mudah dalam mengemban amanah yang diberikan bapak ibu guru, hal ini perlu adanya pengawasan terlebih dahulu, karena untuk

⁸ Munawir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap ...*, hal. 41

menjadi orang yang bertanggung jawab juga perlu pembiasaan – pembiasaan yang baik. Seperti disiplin dalam melakukan suatu hal.

Pengawasan terhadap segala sesuatu yang dilakukan setiap peserta didik itu perlu, karena ketika peserta didik diawasi, mereka merasa diperhatikan. Karena pada dasarnya metode perhatian itu sangat diperlukan.

Metode memberi perhatian merupakan suatu metode dimana pendidik memberikan pengawasan kepada peserta didik dengan cara menyertai atau mendampingi dalam proses pembinaan, guna untuk mendapatkan hasil pembinaan yang optimal.⁹

Selanjutnya, melalui kegiatan rutin seperti ngaji setiap pagi, membaca asmaul husna, dan membaca surat panjang seperti Al-Waqiah atau Yasiin. Dari sini peserta didik jadi biasa melakukan hal tersebut, dan menjadi pembiasaan yang jika dilakukan secara rutin akan terasa ringan dan tanpa beban. Ketika ngaji pagi, siswi kelas XII diamanahi untuk mengabsen adik kelasnya yang terlambat ataupun yang tidak membawa kitab atau yang tidak masuk. Dan sebelum masuk kesekolah, paginya di depan gerbang sekolah, ada anak Pramuka yang ditugaskan untuk mengecek seragam teman-temannya apakah lengkap apa tidak, yang laki-laki pakai topi apa tidak, dst. Dan jika ada yang melanggar peraturan sekolah. Peserta didik langsung dihukum oleh bapak ibu guru untuk berdiri disamping teman-temannya yang mengaji. Hukumannya biasanya

⁹ Purwanto, *Analisis terhadap Metode Pendidikan Menurut Ajaran Al-Quran dalam membentuk Karakter ...*, hal. 27

disuruh membaca Al-Waqiah sendiri tanpa buka Al-quran dan diulang selam tiga kali.

Dari sini terlihat bahwa metode hukuman juga sangat diperlukan, tidak hanya dipuji, dan dimaafkan. Tetapi ada saatnya peserta didik harus merasa jera dengan kesalahan yang ia lakukan, agar kedepannya tidak terulang lagi.

Metode hukuman merupakan metode dengan cara memberikan hukuman atau sanksi pada anak didik yang melanggar aturan. Hukuman tersebut untuk menunjang proses pembinaan agar anak didik kedepannya tidak mengulangi kesalahan yang sama.¹⁰

Sebenarnya berhubungan dengan pujian dan penghargaan. Imbalan atau tanggapan terhadap orang lain itu terdiri dari dua, yaitu penghargaan (*reward* atau *targhib*) dan hukuman (*punishment* atau *tarhib*). Hukuman dapat diambil sebagai metode pembinaan apabila terpaksa atau tidak ada alternatif lain yang bisa diambil. Sebagaimana sabda Rasulullah:

عَنْ حَارِثَةَ بْنِ وَهَبٍ قَالَ: سَعَتِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَئِذٍ أَنْ يُخْبِرَ كُمْ بِأَهْلِ الْجَنَّةِ، كُلِّ ضَعِيفٍ مُتَطَهِّرٍ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللَّهِ لِأَبْرَهُ أَلَا أُخْبِرُ كُمْ بِأَهْلِ النَّارِ، كُلُّ عَتَلٍ جَوًّا ظِمٌّ مُسْتَكْبِرٍ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: Dari Haristah bin Wahb semoga Allah meridhainya, dia berkata Aku mendengar Rasulullah Shalallahu'alaihi wa sallam bersabda:

¹⁰Purwanto, *Analisis Terhadap Metode...*, hal. 28

“Maukah kalian aku beritahu tentang penduduk surga? Mereka adalah orang yang miskin dan lemah tetapi apabila dia bersumpah atas nama Allah pasti akan dikabulkan, dan maukah kalian aku beritahu tentang penduduk neraka? Mereka orang yang keras kepala dan sombong”. HR Bukhari dan Muslim¹¹

Dijelaskan dari hadis Rosulullah bahwa, siapa yang berusaha untuk berbuat baik, kelak juga akan mendapatkan kebaikan, begitu pula sebaliknya, siapa yang berperilaku buruk kelak akan mendapatkan keburukan. Jadi jika diberi amanah yang baik, maka laksanakan juga dengan baik.

¹¹ Muhammad, *Hadits- hadits Pilihan Seputar Agama Dan Akhlak ...*, hal. 25